

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia penting diterapkan di pendidikan dasar, karena merupakan mata pelajaran penunjang dari mata pelajaran lain yang memiliki pengaruh bagi keberhasilan mata pelajaran yang lainnya. Tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa diharapkan dapat melakukan komunikasi berbahasa dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar selalu berkaitan dengan beberapa aspek keterampilan diantaranya yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan yang dapat mempengaruhi pola pikir siswa yaitu keterampilan menulis, karena dengan menulis siswa mampu memilih dan menyusun kosa kata dan tutur kata dengan baik agar tulisan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.¹

Keterampilan ini sangat penting bagi pengembangan seseorang terutama pada siswa, baik untuk melanjutkan studi

¹ Nadya Dita Veronica, Alif Mudiono, and Sri Murdiah, "Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Di Kelas IV SDN Kalipang 3 Kabupaten Blitar", *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, (online), Volume 1.No 3 2020.,204–12.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nadya+dita+veronica&btnG=#d=gs_qabs&t=1715614113937&u=%23p%3DFiO3GkhuV8wJ
Di Akses 19 Januari 2024

ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat. Keterampilan menulis memungkinkan mereka mengomunikasikan isi jiwa, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak. Diantara keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut tampaknya pencapaian keterampilan dalam menulishlah yang masih kurang dari para siswa. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses belajar-mengajar siswa di sekolah. Siswa sering sekali diajarkan dan diberikan tugas menulis seperti menulis puisi, pantun, laporan, cerita pendek atau novel saat di sekolah.

Kemampuan siswa dalam menulis pantun misalnya masih tergolong rendah dan kurang diminati oleh siswa, belum adanya media yang kreatif dan inspiratif serta sistem pembelajaran yang monoton menjadi penyebabnya. Dalam menulis Pantun siswa diharapkan mampu mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan. Selain itu, pembelajaran menulis pantun sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berpikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya. Materi pembelajaran tentang pantun tercantum dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

Kenyataannya selama ini guru hanya menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional. Teknik pembelajaran

konvensional merupakan teknik pembelajaran yang hanya mengutamakan pengetahuan yang bersumber pada guru semata dan tidak menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas. Guru sering menggunakan metode ceramah, tanpa harus mepedulikan aktivitas siswa sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajarannya pun akan menjadi monoton dan tidak bervariasi. Guru hanya menjelaskan materi tentang pantun, ciri-ciri dan contohnya saja, setelah itu guru langsung menginstruksikan siswa untuk membuat pantun. Hal ini tentunya membuat pelajaran yang disampaikan menjadi tidak kreatif dan tidak bermakna sehingga kemampuan berpikir siswa menjadi tidak berkembang.²

Isjoni, menyatakan bahwa karyawisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek di luar sekolah seperti mengunjungi kolam Penyu, rumah Batik, Dll. Karyawisata ini efektif digunakan oleh guru untuk menyampaikan kompetensi yang sesuai, karena karyawisata memberikan pengalaman langsung terhadap siswa yang lebih bermakna jika dibandingkan dengan siswa hanya membaca buku ataupun

² Nur Hidayat, "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Mursyidiyyah Pamulang, Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017" Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017, 2017., hal 2-3.

mendengar penjelasan saja. Selain itu siswa dapat mempelajari banyak hal, tidak hanya satu mata pelajaran akan tetapi beberapa mata pelajaran dapat dipelajari secara langsung secara bersama. Karyawisata membuat siswa melihat, mendengar, dan mencoba sesuatu yang sedang dihadapinya, kemudian siswa dapat menyimpulkan kompetensi yang sedang dipelajari.³

Siswa saat ini sering dijumpai tidak mempunyai kesiapan menghadapi kegiatan belajar mengajar, misalnya siswa mengabaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Proses belajar mengajar di dalamnya sering dijumpai berbagai permasalahan diantaranya ialah kurangnya kebiasaan siswa menulis sebelum mereka sekolah, kurangnya minat anak untuk belajar menulis, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntunan yang diharapkan dengan kurikulum. Kesulitan yang dihadapi siswa biasanya terletak pada imajinasi yang kurang, artinya dalam menulis pantun siswa cenderung terhambat atau tidak mendapatkan inspirasi. Faktor terjadinya hal tersebut terletak pada penyampaian materi yang monoton dari pengajar sehingga membuat siswa menjadi jenuh.

³ Tika Oktaviana, Wurdjinem Wurdjinem, and Pebrian Tarmizi, 'Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS', *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Volume 1.No 1 2018. hal. 34

Hal tersebut, mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa dan juga mengakibatkan siswa kurang bersemangat untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan sikap bosan, jenuh, sehingga kurang berkesan dalam benak mereka. Kurangnya variasi metode pembelajaran membuat siswa yang belajar hanya untuk mengikuti ulangan atau ujian semata. Akibatnya, pelajaran bahasa Indonesia tidak menarik dan membosankan oleh siswa, yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Pembelajaran di luar ruangan atau yang sering dikenal dengan istilah Outdoor Learning dirasa dapat digunakan sebagai jalan keluar permasalahan tersebut. *Outdoor Learning* memungkinkan siswa mengalami langsung konsep yang dipelajari. Hal itu karena materi pembelajaran merupakan kegiatan yang dekat dengan pengalaman siswa dalam kesehariannya, sehingga menjadi bermakna bagi kehidupan. Situasi ini akan mendukung efektivitas proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik. Keterlibatan langsung pada aktivitas siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa akan lebih paham dan mengerti tentang sesuatu yang mereka pelajari.⁴

⁴ M Ihsan, Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas Dengan Metode Outdoor Activities Dalam Materi Menulis Karangan Deskripsi Kelas XI Mami+ MA Attaqwa Pusat Putera Bekasi Tahun Ajaran 2016/2017', 2017.

Melihat betapa banyaknya keuntungan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka dapat dikatakan pula bahwa belajar diluar ruangan pun memiliki banyak keunggulan. *Outdoor Learning* jelas mempunyai banyak kelebihan dibanding pembelajaran secara konvensional yang selalu berlangsung didalam kelas. Dari segi siswa, *Outdoor Learning* akan membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari segi guru, dapat dipakai sebagai alat untuk menumbuhkan kreativitas dalam merancang pembelajaran. *Outdoor Learning* mampu menghilangkan kejenuhan, baik peserta didik maupun guru, dari rutinitas belajar yang selalu berlangsung di dalam ruangan kelas.

Menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan Metode *Outdoor Learning* dengan tujuan agar siswa dapat mengaitkan Menulis pantun dengan lingkungan (situasi nyata) yang ada di sekitarnya. Siswa juga dapat lebih kreatif dan memiliki sikap positif terhadap menulis pantun. Pembelajaran *Outdoor Learning* membuat peserta didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan dan lebih menghargai lingkungan, hal ini akan tercapai saat guru yang mendampingi pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai. Apabila guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa saat melakukan outdoor learning, maka akan terbangun

sensitivitas terhadap lingkungan dan siswa akan lebih termotivasi dalam upaya perlindungan lingkungan.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis pantun. siswa kelas VII adalah Persentasi Ketentuan Siswa Pada Kemampuan Menulis Pantun Kelas VII Smp Nurul Huda Kota Bengkulu dapat diketahui bahwa ada 16 siswa dan 10 siswa yang berada di frekuensi rendah 75%, 6 siswa di prekuensi sedang 25%, dan 0 siswa di prekuensi tinggi 0% akan adanya kemampuan menulis pantun. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan menulis siswa dalam mengikuti pembelajaran *outdoor learning* sangat rendah.

Berdasarkan observasi awal di SMP Nurul Huda kota Bengkulu, pada saat wawancara bersama guru Bahasa Indonesia yang bernama ibu Nur Cahyati S.Pd di ketahui bahwasannya kemampuan siswa menulis pantun tidak memenuhi KKM dan Terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis pantun, seperti pembelajaran menulis pantun yang masih sangat terpaku dengan apa yang di perintahkan dalam buku paket.⁶ Hal ini

⁵ Anggi Irna Sulaimi, Analisis Metode Outdoor Learning Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Smp Negeri 21 Kota Bengkulu skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021. hal. 4

⁶ Nur Cahyati, "Kemampuan siswa menulis pantun," Wawancara, pra-Riset, 20 September 2023

menyebabkan proses pembelajaran menulis pantun menjadi kurang menarik bagi para siswa.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada terkait dengan pembelajaran menulis pantun pada Siswa kelas 7 di Smp Nurul Huda Kota Bengkulu guru menerapkan suatu metode pembelajaran *Outdoor Learning* karyawisata menulis Pantun. Hal tersebut berguna unntuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas 7 SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas, oleh sebab itu selaku penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Pantun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu" yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *outdoor learning* karyawisata terhadap kemampuan siswa menulis pantun, serta ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung terhadap kemampuan menulis pantun.

Hamdan, Asnimar, Umar dengan judul skripsi "Pengaruh Model *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi siswa kelas V SD Negeri 25 Indralaya".⁷ Dari penelitian yang telah dilakukan, Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Outdoor Learning*

⁷ Dwi Destiani and Umar Effendy, "Model Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 25 Indralaya", *Inovasi Sekolah Dasar Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, (online) volume 5.no 2 2018. hal. 21

Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 25 Indralaya dijelaskan bahwa sampel dibedakan menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu berlokasi di SD Negeri 25 Indralaya, Sedangkan Peneliti yang akan diteliti berlokasi di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu, penelitian terdahulu membahas tentang Pengaruh Model *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Sedangkan Peneliti yang akan diteliti membahas tentang Pengaruh *outdoor learning* terhadap kemampuan siswa menulis pantun. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang *Outdoor Learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Virda Silvia, Een Nurhasanah, Slamet Triyadi, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Karawang”.⁸ Hasil dari Penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan pada kelas X siswa SMK Negeri 1 Karawang. Jumlah populasi yang didapatkan sebanyak 845 siswa, peneliti mengambil 2 kelas sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 68 siswa. Perbedaan antara

⁸ Firda Silvia, Een Nurhasanah, and Slamet Triyadi, ‘Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Karawang’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.2 (2024), hal. 362–83.

penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap kemampuan siswa menulis pantun di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang *Outdoor Learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Aprilia, Destiniar, Mega Prasrihamni, Dengan judul “Pengaruh Model Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Negeri 6 Rambang”.⁹ Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian yang dikumpulkan dari data posttest keterampilan menulis puisi kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan kegiatan menulis puisi menggunakan model Pembelajaran *outdoor learning* dan data kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Pengaruh Model *Outdoor Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi, Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap kemampuan siswa menulis

⁹ Kiki Aprilia, Destiniar Destiniar, and Mega Prasrihamni Mega Prasrihamni, ‘Pengaruh Model Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Negeri 6 Rambang’, *Indonesian Research Journal on Education*, Volume 2.No 1 2022,hal. 22–30.

pantun di Smp Nurul Huda Kota Bengkulu. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan diliti yaitu sama-sama membahas tentang *Outdoor Learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Septry Indrayeni, Nursal Hakim, Dudung Burhanudin, Dengan judul “Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lirik”. Hasil Penelitian ini adalah hasil kemampuan menulis pantun pada aspek sampiran siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lirik yang telah dinilai berdasarkan pedoman penilaian pada aspek sampiran. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII, Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap kemampuan siswa menulis pantun di Smp Nurul Huda Kota Bengkulu. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan diliti yaitu sama-sama membahas tentang Kemampuan menulis pantun.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasri Lebu, Dessy Wardiah, Miftha Indrasari, Dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V SD”.¹⁰ Hasil penelitian ini adalah Hasil analisis menggunakan kriteria yang telah ditentukan dengan perolehan nilai. Perbedaan

¹⁰ Hasri Lebu, Dessy Wardiah, and Miftha Indasari, "Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V Sd", *Indonesian Journal of Elementary Education (online)*, volume 2.1 (2020).

antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Analisis Kemampuan Menulis Pantun Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap kemampuan siswa menulis pantun di Smp Nurul Huda Kota Bengkulu. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan diliti yaitu sama-sama membahas tentang Kemampuan menulis pantun.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak-anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya, serta anak belajar dalam kondisi yang menyenangkan. Pembelajaran di luar ruangan atau yang sering dikenal dengan istilah *Outdoor Learning* dirasa dapat digunakan sebagai jalan keluar permasalahan tersebut. *Outdoor Learning* memungkinkan siswa mengalami langsung konsep yang dipelajari. Hal itu karena materi pembelajaran merupakan kegiatan yang dekat dengan pengalaman siswa dalam kesehariannya, sehingga menjadi bermakna bagi kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis pantun siswa kelas VII di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu?
2. Adakah pengaruh *outdoor learning* karyawisata terhadap kemampuan menulis pantun di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan menulis pantun siswa kelas VII di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu
2. Pengaruh *Outdoor learning* Karyawisata terhadap kemampuan menulis pantun di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis, khususnya di bidang pendidikan di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis.

Secara teoretis diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan Alternatif bahan ajar dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis pantun deskripsi

yang lebih kreatif dan memberikan sumbangan pemikiran sebagai perkembangan dunia sastra Indonesia khususnya pada tataran pembelajaran kreasi sastra.

2. Manfaat praktis.

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

a. Siswa

Memperoleh pembelajaran menulis pantun deskripsi menggunakan metode Outdoor Learning, serta dapat meningkatkan kreasi siswa dalam menulis pantun deskripsi.

b. Guru

Khususnya guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai informasi pentingnya memiliki kemampuan menulis 7 pantun, dan upaya peningkatan kreativitas siswa dalam penggunaan menulis pantun deskripsi.

c. Penyusun

Memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penelitian skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya bahasa dan sastra Indonesia.